

**PARTISIPASI AYAH TERHADAP POSYANDU  
AYAH PEDULI BALITA DALAM UPAYA  
PELAYANAN KESEHATAN BALITA**

**THE PARTICIPATION OF FATHER ON  
FATHER'S POSYANDU IN CARING THE  
CHILDREN UNDER FIVE TO THE EFFORT OF  
HEALTH CARE SERVICES**

**Heni maryati, Monika sawitri prihatini**  
Program Studi Diploma III Keperawatan STIKES  
Pembang Jombang  
Email : [nie.maryati@gmail.com](mailto:nie.maryati@gmail.com),  
[monika.sawitri@yahoo.co.id](mailto:monika.sawitri@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

One of the way in health development that will be pursued until 2025 is all of the residents / environment has had at least one active posyandu that carry out the activities at least once in a month. It most generally that it is dominated by women. But different things happened in father's Posyandu in caring the children under five become the first childhood posyandu in Jombang that accommodate the participation of father. This study aims to see how the participation of fathers and men to father's posyandu in caring the children under five in the efforts of health services of children under five in father's posyandu in caring the children under five and factors that affect the participation of the fatherin Rejoagung Village Ploso District Jombang. This study used descriptive with qualitative approach. The analysis unit of in this study was the father and men's cadre who participated in father's posyandu in caring the children under five. The data collection technique used literature study, observation and direct interview. The result of study showed that there were some forms of participation done by the father and men's cadre to father's the posyandu in caring children under five, such as the participation of health workers, money, and participate in the implementation of the program. This was influenced by some internal and external factors, such as knowledge, length of stay, age, occupation, habits, needs, family, location of posyandu, and the benefits of participating in posyandu activities. In order to reach the golden age, it hoped the cadre of posyandu give innovation, find new ways to face the problem

**Keywords:** *Father's participation, Posyandu, Health services for children under five*

**ABSTRAK**

Salah satu pembangunan kesehatan yang akan ditempuh sampai tahun 2025 adalah Semua Rukun warga/ lingkungan telah memiliki minimal satu posyandu aktif yang melaksanakan kegiatan minimum sebulan sekali. Sudah menjadi hal yang umum kalau suasana posyandu balita didominasi kaum perempuan. Namun hal yang berbeda terlihat di Posyandu ayah peduli balita yaitu posyandu balita pertama di Kabupaten Jombang yang menampung partisipasi para ayah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi ayah dan kaum laki –laki terhadap posyandu balita dalam upaya pelayanan kesehatan balita yang dilakukan di posyandu ayah peduli balita dan faktor –faktor saja yang mempengaruhi partisipasi ayah tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif Unit analisis dalam penelitian ini adalah ayah dan kader laki – laki yang turut berpartisipasi di posyandu ayah peduli balita. Adapun teknik pengumpulan data digunakan ialah studi kepustakaan, observasi dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh ayah balita dan kader laki – laki pada posyandu ayah peduli balita, seperti partisipasi tenaga, uang, dan ikut dalam pelaksanaan program. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti pengetahuan, lama tinggal, usia, pekerjaan, kebiasaan, kebutuhan, keluarga, lokasi posyandu, serta manfaat dari ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita. Untuk mewujudkan generasi emas diharapkan kader posyandu terus berinovasi, mencari terobosan baru guna menghadapi permasalahan yang ada didalamnya.

**Kata kunci:** *Partisipasi ayah, Posyandu, Pelayanan Kesehatan Balita.*

**PENDAHULUAN**

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan yang ditunjukkan oleh indikator

dampak khususnya pada bayi dan balita antara lain menurunnya angka kematian bayi dari 32,3 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025 serta menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dari 26% pada tahun 2005 menjadi 9,5% pada tahun 2025. Maka salah satu pembangunan kesehatan yang akan ditempuh sampai tahun 2025 adalah Semua Rukun warga/ lingkungan telah memiliki minimal satu posyandu aktif yang melaksanakan kegiatan minimum sebulan sekali (Depkes RI, 2009). Sudah menjadi hal yang umum kalau suasana posyandu balita didominasi kaum perempuan. Namun hal yang berbeda terlihat di Posyandu Dahlia Dusun Petengan Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Di posyandu ini tidak hanya perempuan yang menjadi pengunjung dan kader yang memberi pelayanan, namun posyandu yang membuka layanan Sabtu dan Minggu ini juga ada peran dari para laki –laki, baik kader/ petugas posyandunya juga pengantar balitanya bukan hanya ibu –ibu tapi juga ayah/ kaum laki –laki. Posyandu ini dinamakan posyandu Ayah Peduli yang merupakan posyandu pertama di Kabupaten Jombang yang menampung partisipasi para ayah ini resmi dibuka mulai tanggal 17 Oktober 2015 yang lalu dan selanjutnya diikuti terbentunya posyandu ayah peduli di Dusun Rejoagung Desa Rejoagung dan Dusun Sidopulo Desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang di awal bulan Mei 2016. Kepedulian juga keterlibatan ayah dan kader laki laki ini di posyandu diharapkan menjadi sebuah bentuk kerjasama yang baik antara ayah juga ibu sebagai orang tua didalam memantau tumbuh kembang anak. Posyandu ayah peduli di Kabupaten Jombang ini merupakan pelopor dan akan menjadi pioneer. Tidak hanya di Jombang, bahkan posyandu ayah ini adalah salah satunya dan untuk pertama kalinya di Indonesia. Semoga keberadaan posyandu ayah peduli ini semakin terus ditingkatkan hingga menjadi posyandu mandiri untuk turut mewujudkan generasi emas yang sehat, berakhlak karimah, berbudi pekerti yang luhur serta diharapkan para kader posyandu diharapkan untuk terus berinovasi, mencari terobosan baru guna menghadapi permasalahan yang ada didalam (Dinkes Jombang, 2015).

Partisipasi ayah sungguh dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap program kegiatan posyandu ayah peduli balita dalam upaya pencapaian suatu program yang pada kenyataannya terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi turut tidaknya partisipasi ayah dalam upaya pencapaian program posyandu ayah peduli balita. Terdapat beberapa kondisi yang mendorong ayah turut berpartisipasi dalam program tersebut, seperti ayah akan berpartisipasi jika mereka merasa kegiatan tersebut penting, kemudihan kegiatan tersebut akan membuat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, kemudihan kegiatan tersebut dirasa bermanfaat oleh masyarakat, serta ditambah pula masyarakat sudah mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya suatu program dan adanya kemauan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, adalah hal yang cukup penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana partisipasi ayah dalam posyandu ayah peduli dalam mengurangi masalah kesehatan serta meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar terutama untuk meningkatkan kesehatan balita.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif peneliti berusaha mencari fakta data kemudihan mendeskripsikan mengenai partisipasi ayah dan kader laki – laki dalam layanan posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan balita. Subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah ayah yang mengantar balita ke posyandu, kader laki –laki di posyandu ayah peduli di Dusun Rejoagung Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan di Posyandu ayah peduli balita di Dusun Rejoagung Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran umum posyandu balita RW 5 Dusun Rejoagung Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang**

Posyandu balita Rukun warga (RW) 5 Dusun Rejoagung Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang merupakan lokasi penelitian

partisipasi ayah terhadap posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan balita. Pada awal berdirinya, posyandu ini di motori oleh ketua posyandu yaitu ketua kader posyandu RW 5 dan ibu – ibu lainnya yang mempunyai motivasi tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitarnya khususnya kesehatan balita. Sejak awal berdirinya posyandu balita ini memiliki kader sejumlah 6 yang semuanya terdiri dari ibu – ibu dan baru mulai tahun 2016 memiliki 3 kader laki – laki seiring dengan di resmikannya posyandu ayah peduli balita oleh ibu ketua tim penggerak PKK Kabupaten Jombang pada awal bulan Mei 2016 yang merupakan posyandu pertama di Kabupaten Jombang yang menampung partisipasi para ayah . Kader yang mengabdikan diri di posyandu balita ini termasuk kader yang aktif, dilihat dari kehadiran mereka di setiap kegiatan posyandu balita. Adapun dalam menjalankan kegiatan pelayanan posyandu RW 5 ini mengelola dana yang berasal dari pemerintah, iuran dari masyarakat yang tidak mengikat jumlahnya. Pelaksanaan kegiatan hari buka posyandu balita ini sudah menetap di pos/rumah khusus yang disediakan bagi pelaksanaan hari buka posyandu di rumah salah satu kader posyandu balita ini. Inventaris yang dimiliki posyandu balita ini meliputi timbangan bayi, timbangan dacin dan timbangan berdiri, alat pengukur tinggi badan, adanya KMS yang merupakan salah satu alat ukur yang penting untuk memantau perkembangan kesehatan balita. Informasi yang tertera dalam KMS Balita antara lain biodata diri anak, catatan pemberian imunisasi, pemberian kapsul vitamin A, pemantauan berat dan tinggi badan anak serta beberapa informasi penting tentang pentingnya imunisasi dan ASI, pengobatan diare dan penyuluhan gizi, di posyandu ini juga memiliki form pemantauan R/1 yang merupakan daftar catatan bulanan yang berisikan hasil pemantauan balita yang datang ke posyandu. Daftar ini berisikan informasi seperti nama anak, nomor pendaftaran, tanggal pertama kali datang, berat badan dan tinggi badan pertama kali datang, dan hasil penimbangan setiap kali datang ke posyandu. Kemudian di form ini juga tercatat siapa saja yang aktif dan tidak aktif datang setiap bulannya. Sejak pertama kali terbentuk, pelayanan yang diberikan adalah pelayanan lima meja bagi bayi dan balita. Pelayanan bagi bayi dan balita di mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan imunisasi. Posyandu balita di RW 5 pada tahun

2017 ini terdapat 59 balita yang terdiri dari 34 balita laki –laki dan 25 balita perempuan. Usia balita yang datang ke Posyandu ini mulai dari 0 bulan sampai 60 bulan. Semua balita mendapatkan pelayanan penimbangan, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi oleh bidan, dan pemberian makanan tambahan.

### **Bentuk partisipasi ayah terhadap posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan balita**

Dari hasil wawancara, di dapatkan informasi tentang beberapa bentuk keterlibatan aktif ayah dan kader laki –laki dalam pelayanan kesehatan balita pada posyandu ayah peduli balita di RW 5 Dusun Rejoagung ini. Hal ini terlihat dari pernyataan 3 orang kader laki –laki dan 8 orang ayah yang selalu aktif setiap bulannya mengantar anaknya ke posyandu. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan para kader laki –laki dan ayah yang aktif mengantar balita ke posyandu yang diwakili ketua kader laki -laki“ Selama tahun 2016 sampai sekarang ya hanya kita –kita saja para lelaki yang aktif setiap bulannya di posyandu, 3 kader dan kurang lebih 8 ayah yang sering mengantar anaknya ke posyandu “ dan pernyataan salah satu ayah “ ya kami ber delapan yang sering hadir “.Posyandu ayah peduli balita di RW 5 Dusun Rejoagung ini merupakan salah satu posyandu ayah peduli balita di Desa Rejoagung dari 3 posyandu peduli balita yang ada di kabupaten Jombang yang diresmikan oleh ketua Tim penggerak PKK Kabupaten Jombang, dimana posyandu ini mempunyai tujuan yang sama yaitu berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan derajat kesehatan balita. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai upaya yang telah dilakukan kader yang melibatkan para laki –laki dan partisipasi ayah balita untuk mencapai tingkat derajat yang maksimal bagi kesehatan balita. Selain upaya yang dilakukan kader, derajat kesehatan balita ini sendiri tidak terlepas dari peran orang tua baik ibu maupun ayah, yang memiliki kewajiban untuk senantiasa memberikan perhatian bagi kesehatan balita mereka. Untuk menjaga kesehatan balita mereka sebagai orang tua baik ibu maupun ayah melakukan berbagai upaya seperti menjaga kualitas makanan yang dikonsumsi balita serta membawa balita mereka ke posyandu di RW 5 sehingga kesehatan balita mereka dapat dipantau secara maksimal, baik berat badan, tinggi badan, status gizi serta imunisasi yang diberikan.

### **Bentuk partisipasi**

Dari hasil temuan lapangan, bentuk partisipasi yang dilakukan oleh kader laki –laki dan ayah balita dalam posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

#### **Partisipasi Tenaga**

Bentuk partisipasi ini sangat jelas dari ketiga informan yang menjadi kader laki –laki yang aktif menjadi kader sejak tahun 2016. Dengan melibatkan mereka sebagai kaderaktif, itupun sudah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan balita di posyandu. Hal ini didukung oleh pernyataan kader 1 “ iya setiap bulan saya usahakan hadir di posyandu”, kader 2 “ Cuma sebulan sekali saja saya usahakan hadir karena pekerjaan saya bisa saya atur”, kader 3 “ saya selalu hadir setiap bulan karena istri saya juga kader disini”. Selain itu para kader laki –laki, partisipasi ayah yang mempunyai balita juga turut aktif membantu dalam kegiatan pelayanan kesehatan balita di posyandu dengan membawa balitanya atau ikut istrinya membawa balita ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sesuai pernyataan partisipan 1 “ saya usahakan datang karena motivasi dari diri saya sendiri karena anak adalah tanggung jawab bersama” partisipan 2 “ saya selalu datang dengan istri karena jam posyandu pekerjaan saya sudah selesai jualan ikan di pasar”. Mereka mengaku bahwa partisipasinya adalah kesadaran bahwa pengasuhan anak adalah tanggung jawab kedua orang tuannya bukan hanya istri, mereka membawa anaknya ke posyandu ketika istrinya sibuk ada kegiatan lain. Mereka mengaku bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari istrinya selama dirinya masih bisa mengatur waktu dengan baik antara keluarga dan usaha yang sedang dijalaninnya. Kebetulan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai tani, wirausaha dan dagang sehingga banyak waktu luang untuk sekedar membawa anaknya ke posyandu. Biasanya posyandu di buka mulai jam 09.00 pagi sehingga mereka bisa meluangkan waktu sebentar. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga memang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan (Slamet 1993). Dalam hal ini bentuk partisipasi tenaga tersebut berasal dari para laki –laki yang menjadi kader aktif posyandu serta ayah yang ikut membawa anak nya ke posyandu. Adanya partisipasi tenaga dari para laki –laki yang aktif

menjadi kader dan ayah yang membawa anak nya ke posyandu menunjang keberhasilan pelayanan kesehatan balita di posyandu RW 5 dimana mereka adalah motor penggerak dalam hal pemberian layanan kesehatan balita di posyandu.

#### **Partisipasi Uang/materi**

Dari hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa pengelolaan dana posyandu balita di RW 5 ini dari pemerintah dan kadang – kadang kalau kurang dari iuran masyarakat seiklasnya.seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh salah satu kader laki –laki “ posyandu ini mendapat dana dari pemerintah, kalau kurang kader dan warga iuran seiklasnya”. Kebutuhan dana digunakan untuk pemberian makanan tambahan bagi balita dan konsumsi buat kader. Dengan adanya partisipasi uang/ materi dari kader dan warga akan lebih mendukung upaya pelayanan kesehatan balita di posyandu.

#### **Partisipasi pelaksanaan program**

Dari hasil temuan di lapangan, dapat dilihat dilihat bahwa semua informan terlibat dalam pelaksanaan program. Sesuai pernyataan kader “ saya sangat mendukung keberadaan posyandu ini supaya anak sehat” di dukung pernyataan semua partisipan “ iya “.Dari hasil temuan di lapangan, dapat dilihat bahwa semua informan terlibat dalam pelaksanaan program. Para kader laki-laki dan ayah yang aktif membawa anaknya setiap bulan ke posyandu di mana keberadaan mereka mendukung pelayanan kesehatan balita di posyandu. Hal ini menjadi salah satu unsur keberhasilan posyandu RW 5 menjadi posyandu mandiri, dimana salah satu indikatornya dilihat dari segi jumlah kehadiran para kader yang bertugas pada hari buka posyandu, yaitu jumlah kader yang bertugas di Posyandu RW 5 ini selalu di atas 5 orang dengan 3 orang diantaranya kader laki –laki

#### **Faktor–faktor yang mempengaruhi partisipasi**

Dari berbagai macam bentuk partisipasi ayah dalam posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan khususnya balita, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi partisipasi para orang tua terutama ayah balita dan kader laki –laki dalam upaya pelayanan kesehatan balita di posyandu balita RW 5. Faktor –faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal, secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

## **Faktor internal**

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan partisipan tentang kesehatan bahwa kesehatan balita dapat dilihat dari tumbuh kembang anak, jadi anak semakin besar, semakin meningkat berat badannya serta tinggi pertumbuhannya serta berkembang sesuai usiannya. Kalau sesuai motto KMS anak sehat itu bertambah umur, berat badan dan tambah pandai. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik, para orang tua baik ibu maupun ayah memiliki upaya sendiri agar menjaga kondisi kesehatan balitanya. Upaya yang dilakukan antara lain memberikan makanan bergizi dan vitamin serta dengan kasih sayang baik ibu maupun ayah berupaya menyuapi sendiri makanan yang diberikan kepada anaknya. Pemberian makanan bergizi dilakukan dengan memasak sendiri makanan yang diberikan pada balita dengan tidak memberikan penyedap rasa buatan, memperhatikan cara memasak sayuran, menambahkan asupan gizi pada balitanya seperti madu, susu dan makanan bergizi lainnya. Sedangkan pengetahuan tentang posyandu mereka menyatakan bahwa kegiatan posyandu ini sangat penting dan bermanfaat menambah pengetahuan mengenai posyandu dimulai dari pemahaman mereka tentang kegiatan yang dilakukan di posyandu serta peran posyandu bagi keluarga mereka. Faktor pengetahuan kader laki – laki dan ayah balita ini terdiri dari faktor pengetahuan tentang kesehatan dan faktor pengetahuan tentang posyandu. Faktor – faktor akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

#### **pengetahuan tentang kesehatan**

Pengetahuan para kader laki – laki dan ayah balita tentang kesehatan memiliki jawaban yang berbeda – beda namun memiliki inti yang sama seperti pernyataan salah satu ayah balita yang hadir di posyandu “ kesehatan itu suatu kondisi tubuh dan pikiran sehat sehingga bisa beraktivitas sehingga merupakan hal yang sangat penting dan mahal khususnya balita supaya tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena bayi dan balita belum bisa ngomong dengan jelas tentang sakit yang dirasakan maka orangtua harus pintar – inter menjaga kesehatan anaknya supaya anaknya merasa nyaman”

#### **Pengetahuan tentang posyandu**

Pengetahuan tentang posyandu termasuk juga ke dalam factor pengetahuan. Jawaban kader laki –

laki dan ayah balita tentang posyandu berbeda – beda tetapi intinya juga sama yaitu “ bahwa posyandu balita adalah kegiatan rutin setiap bulan untuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi dan penyakit, pemberian vitamin dan imunisasi, sehingga dengan adanya posyandu balita dan mengikuti kegiatannya mereka bisa memperoleh pengetahuan tentang tumbuh kembang balita “

### **b. Lama tinggal**

Factor lama tinggal mempengaruhi seseorang berpartisipasi. Sesuai pernyataan kader “ kami ketiga kader laki – laki asli warga RT 5 ini sehingga sudah tahu keberadaan posyandu balita dan ingin memajukan saja biar anak – anak sehat, sedangkan pernyataan salah satu ayah “ rata – rata kami sudah lebih dari 5 tahun tinggal di Dusun ini”. Rata – rata dari informan terutama yang menjadi kader laki – laki sudah sejak kecil tinggal di RW 5 Dusun Rejoagung atau warga asli sehingga sudah tahu seluk beluk tempat tinggalnya, sedangkan ayah yang mengantar anaknya ke posyandu rata – rata juga sudah lebih dari 5 tahun tinggal di RW 5 Dusun Rejoagung dan mereka berpartisipasi karena keinginan dan kesadaran warga di tempat tinggalnya terutama balitanya sehat dengan terpantau tumbuh kembangnya.

### **c. usia**

Usia merupakan salah satu factor seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini khususnya laki – laki yang aktif menjadi kader posyandu balita berusia diatas 50 tahun dan punya waktu longgar dalam hidupnya untuk berpartisipasi menjadi kader . Mereka mengungkapkan dalam pernyataan “bahwa di usianya saat ini menjadi factor pendorong mencari amal serta pahala, harapan mereka kalau umurnya panjang akan tetap membantu pelayanan di posyandu. Sedangkan usia para ayah yang aktif membawa anaknya ke posyandu rata – rata masih usia produktif dibawah 50 tahun. Mereka mempunyai kesadaran bahwa mengasuh anak dan memantau tumbuh kembang anak adalah tanggung jawab kedua orang tua buan hanya istrinya, selagi mereka longgar dengan aktivitasnya yang mayoritas sebagai wirausaha dan pedagang di pasar kalau mereka longgar akan selalu berusaha ikut istri atau membawa sendiri anaknya ke posyandu ketika istinya sedang sibuk atau ada kegiatan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia tidak menyurutkan niat mereka untuk berpartisipasi

dalam posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan. Untuk usia kader laki –laki diatas 50 tahun dan usia ayah yang ikut mengantar anak ke posyandu adalah usia produktif dibawah 50 tahun, mereka mempunyai kesadaran bahwa mengasuh anak dan memantau tumbuh kembang anak adalah tanggung jawab kedua orang tua bukan hanya istrinya, selagi mereka longgar dengan aktivitasnya yang mayoritas sebagai wirausaha dan pedagang di pasar kalau mereka longgar akan selalu berusaha ikut istri atau membawa sendiri anaknya ke posyandu ketika istinya sedang sibuk atau ada kegiatan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia tidak menyurutkan niat mereka untuk berpartisipasi dalam posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan

#### **d. pekerjaan**

Sesuai pernyataan kader laki –laki “ kita bertiga sebagai tani jadi ada waktu luang untuk ikut jadi kader posyandu balita”, sedangkan pernyataan partisipan ayah “pekerjaan kami tidak terikat sehingga bisa di kondisikan untuk ikut posyandu”. Jenis pekerjaan seseorang akan mempengaruhi tingkat penghasilan dan waktu luang yang dapat digunakan dalam berpartisipasi, misalnya mengikuti suatu kegiatan. Secara keseluruhan para informan mengakui kegiatan posyandu balita tidak mengganggu aktifitas mereka sehari – hari baik kader maupun ayah yang membawa anaknya ke posyandu. Ketiga kader laki –laki yang aktif posyandu bekerja sebagai tani maka bisa meluangkan waktunya yang hanya beberapa jam mulai jam 09.00 sampai jam 11 an setiap bulan. Begitujuga ayah mayoritas bekerja sebagai wirausaha sehingga mempunyai waktu longgar sedangkan ayah yang sebagai pedagang ikan di pasar biasanya jam posyandu dagangan ikannya sudah habis sehingga bisa mengantar anaknya ke posyandu. Dari pernyataan informan diatas bahwa aktifitas para informan tidak merasa terganggu dengan aktifitas mereka dengan masih menyempatkan memanfaatkan pelayanan posyandu.

#### **e. Kebiasaan**

Kebiasaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi partisipasi (Adi,2007). Sesuai pernyataan kader “ setiap bulan kita bertiga selalu hadir jadi sudah menjadi kebiasaan sedangkan menurut partisipan ayah “ selama ini ya kami ini yang selalu ikut ke posyandu balita”Hal ini terlihat setiap bulan para kader laki –laki aktif dalam

posyandu balita begitupula para ayah yang ikut istri atau membawa nakanya ke posyandu sejak diresmikan posyandu ayah peduli balita tahun 2016 sehingga hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan dalam berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita di posyandu

#### **f. Kebutuhan**

Seseorang akan berpartisipasi bila orang tersebut merasa hal itu merupakan kebutuhan yang dirasakannya(Ife,2008).sesuai pernyataan partisipan “ ya bahwa posyandu dibutuhkan untuk memantau tumbuh kembang anak”.Seseorang akan berpartisipasi bila orang tersebut merasa hal itu merupakan kebutuhan yang dirasakannya. Informasi dari informan bahwa mereka terlibat sebagai kader dan ayah yang membawa anaknya ke posyandu mengatakan bahwa posyandu adalah bagian dari kebutuhan mereka, para kader mengaku dengan ikut berpartisipasi akan menambah pengetahuan mereka tentang kesehatan sedangkan ayah mengaku bahwa posyandu adalah bagian dari mereka karena anak mereka masih balita. Dengan demikian bahwa seseorang berpartisipasi jika merasa hal tersebut menjadi kebutuhan yang dirasakannya untuk pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **Faktor eksternal**

##### **a. Keluarga**

. Pernyataan kader laki “ kami bertiga ikut menjadi kader posyandu balita karena istri kami juga kader posyandu balita, sedngkan pernyataan dari partisipan ayah ‘ Kehadiran kami di posyandu di dukung keluarga terutama istri. “ ya pernyataan partisipan lainnya”. Keberadaan para informan tidak terlepas dari keluarga mereka. Secara keseluruhan para informan mengatakan selalu mendapatkan dukungan dari keluarga terutama istri mereka ketika turut berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita di posyandu. Seperti yang diungkapkan ketiga kader laki –laki yang aktif dalam posyandu ayah peduli balita ketiga nya adalah suami dari kader balita di posyandu balita RW 05. Begitu pula para informan ayah yang ikut istri atau mengantar anaknya ke posyandu 100% mendapat dukungan dari para istri karena membantu ketika istri sedang ada halangan . Istri para ayah peduli posyandu balita selalu mengingatkan kepada suami untuk datang ke posyandu pada hari buka posyandu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istri

atau keluarga selalu mendukung para suami untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal ini terlihat dari izin para istri kepada suaminya untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

#### **b. Lokasi/letak posyandu**

Pernyataan kader “ lokasi posyandu di RW 5 ini strategi di tepi jalan dan mudah dijangkau kendaraan maupun mobil “ begitu pula pernyataan partisipan lainnya yang sama “ iya lokasi nya mudah di jangkau”. Para informan secara keseluruhan mengakui bahwa letak posyandu mudah dijangkau, dekat rumah jadi mereka bisa jalan kaki bila ke posyandu pada jam buka posyandu. Maka dapat disimpulkan bahwa letak posyandu bukan menjadi masalah bagi para informan untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

#### **c. pengalaman berorganisasi**

Pernyataan kader laki –laki “ kami hanya berpengalaman sebagai kelompok tani, arisan warga dan pengajian, begitu juga pernyataan partisipan para ayah “ iya kami tidak punya pengalaman organisasi hanya ikut pengajian dan arisan di RT”. Pengalaman organisasi merupakan salah satu factor yang berperan dalam partisipasi para lelaki pada posyandu ayah peduli balita. Mayoritas dari para kader laki –laki dan ayah peduli posyandu balita hanya terlibat sebagai anggota dari suatu kelompok, seperti kelompok tani, pengajian, arisan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berorganisasi tidaklah begitu menonjol mempengaruhi para informan untuk berpartisipasi di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini berbeda apa yang dinyatakan oleh Gaventa dimana masyarakat yang tidak mempunyai kecakapan serta pengalaman organisasi, tingkat partisipasinya rendah. Justru para informan tetap mau aktif dalam kegiatan posyandu sebagai kader meskipun mereka tidak banyak mempunyai pengalaman dalam suatu kepengurusan di tempat tinggalnya.

#### **d. penghargaan/ apresiasi**

Pernyataan partisipan yang diwakili kader “ selama menjadi kader saya tidak pernah mendapatkan penghargaan, menurut saya dengan mendapat pengetahuan tentang kesehatan sudah senang “, disahut dengan pernyataan partisipan lainnya “iya betul “Penghargaan merupakan salah satu factor yang berperan dalam partisipasi (Ife,2008) . Secara keseluruhan para informan mengatakan tidak pernah mendapatkan apresiasi atau penghargaan selama mereka berpartisipasi

dalam posyandu balita dalam upaya pelayanan kesehatan. Mereka sudah ikhlas dan niat berpartisipasi dalam posyandu ayah peduli balita, sebagian besar mengatakan dengan ikut posyandu sering mendapatkan ilmu tentang kesehatan sudah membuat mereka cukup senang.

#### **e. kebermanfaatan program**

Pernyataan partisipan yang diwakili ketua kader posyandu laki –laki “ adanya posyandu ini menambah pengetahuan saya tentang kesehatan anak, imunisasi, pemberian vitamin, pernyataan partisipan lainnya “ iya “. Mayoritas dari para informan mengatakan pernah merasakan langsung manfaat dari keberadaan posyandu, seperti mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang masalah kesehatan, bisa memantau tumbuh kembang anak, mengetahui cara pemberian vitamin dan imunisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para informan mau ikut berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita salah satunya karena telah mendapatkan manfaat dari pelayanan kesehatan balita di posyandu sesuai teori bahwa kebermanfaatan program posyandu merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi (Ndraha, 1990).

#### **f. dukungan struktural masyarakat**

Pernyataan partisipan kader “ saya senang dan percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai kader posyandu karena di dukung istri dan masyarakat lainnya” begitu pula pernyataan para ayah yang berpartisipasi dalam posyandu ayah peduli balita mengatakan bahwa “ saya senang dan percaya diri ketika membawa anak –anaknya ke posyandu karena anak –anak menjadi sehat dan istri serta keluarga sangat mendukung”. Dukungan struktur masyarakat turut mempengaruhi dalam proses partisipasi (Ife,2008). Para informan mengaku bahwa mereka percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Mereka senang dan percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai kader posyandu, begitu juga para ayah yang berpartisipasi dalam posyandu ayah peduli balita mengatakan bahwa senang dan percaya diri ketika membawa anak–anaknya ke posyandu karena anak–anak mereka sehat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ife, dimana lingkungan masyarakat sekitar mendukung paraarganya untuk turut berpartisipasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa bentuk –bentuk partisipasi yang dilakukan para laki –laki untuk berpartisipasi dalam posyandu ayah peduli balita dalam upaya pelayanan kesehatan balita yaitu partisipasi dalam hal tenaga, partisipasi dalam hal dana serta partisipasi dalam pelaksanaan program. Sedangkan bentuk bentuk partisipasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari adanya pengetahuan yang baik tentang pentingnya kesehatan serta perlunya kesehatan tersebut dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Kemudian partisipasi para laki –laki juga karena mereka memahami pentingnya anak balita memiliki kesehatan yang baik. Keadaan ini mendorong mereka untuk berpartisipasi dan untuk datang memanfaatkan pelayanan posyandu. Begitu pula faktor lama tinggal, usia, kebiasaan serta pekerjaan yang mayoritas tani, wirausaha dan pedagang memundahkan mereka untuk berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita di posyandu. Adapun hal –hal yang diperoleh dari faktor eksternal adalah adanya dukungan dari keluarga (istri), serta adanya kemudahan mencapai lokasi posyandu, dimana letak posyandu relative dekat dengan rumah, yang bisa dicapai dengan berjalan kaki. Dalam hal berorganisasi para partisipan mayoritas tidak mempunyai pengalaman organisasi tetapi tetap berpartisipasi dalam pelayanan posyandu balita. Tidak adanya penghargaan juga tidak menyurutkan partisipan untuk berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita di posyandu, baik sebagai kader maupun yang rutin memanfaatkan pelayanan posyandu. Hal tersebut terutama di dorong oleh keinginan yang kuat dari kader untuk bisa membantu pelayanan di posyandu, begitu juga dengan para ayah yang mempunyai balita yang merasakan manfaatnya. Dengan keikutsertaan mereka di posyandu manfaat yang ada itu dirasakan oleh mereka. Adanya dukungan masyarakat lainnya membuat para partisipan tetap percaya diri ketika mereka berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan balita, baik menjadi kader maupun ayah yang membawa anaknya ke posyandu.

#### **Saran**

1. Supaya posyandu yang masih belum mandiri (Pratama, Madya, dan Purnama) agar meningkatkan mutu menjadi posyandu mandiri agar dapat meningkatkan mutu kualitas pelayanannya

2. Supaya posyandu ayah peduli balita yang ada di RW 5 Dusun Rejoagung bisa lebih mengaktifkan peran laki –laki dalam upaya pelayanan kesehatan balita sehingga bisa menjadi percontohan posyandu lainnya
3. Diusahakan agar para kader semakin giat mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan
4. Diusahakan untuk meningkatkan kerjasama dan perhatian setempat dengan mereka aktif dilayanan kesehatan posyandu
5. Perlu dipikirkan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan dengan cara seminar, pelatihan kesehatan yang melibatkan warga masyarakat, sehingga transfer pengetahuan petugas kesehatan dapat langsung terserap warga

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan (Seri Pemberdayaan Masyarakat 04)*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Kab Jombang, 2015. *Posyandu Ayah Peduli Balita*. Jombang: Dinkes Kab. Jombang.
- Gaventa, John & Camilo Valderrama. 2001. *Mewujudkan Partisipasi : 21 Teknik Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*. Jakarta: The British Council.
- Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2008. *Community Development : alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ndraha, Talizihutu 1990, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ocbrianto, Hosea. 2012. *Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo Depok)*. Departemen Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik. FISIP UI. Depok